

## I. INTRODUCTION

**T**EKNOLOGI peringkasan teks berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, khususnya sejak ditemukan *deep learning*. Pada tahun 2014, Kågebäck [1] menunjukkan bahwa model *neural based continous vector* sangat potensial untuk peringkasan teks. Penemuan ini menandai awal dari meluasnya penggunaan model *neural based* untuk peringkasan teks karena kinerjanya yang unggul dibandingkan dengan teknik tradisional.

Pada dasarnya ada dua metode dalam peringkasan teks, yaitu ekstraktif dan abstraktif [2]. Metode ekstraktif meringkas suatu dokumen dengan memilih sebagian kalimat yang ada dalam dokumen asli. Sedangkan metode abstraktif melakukan peringkasan dengan menginterpretasi teks asal melalui proses transformasi pada kalimat asli tanpa menghilangkan makna sebenarnya. Sejauh ini, pendekatan yang berhasil adalah ekstraktif, dengan mengidentifikasi kata kunci atau frasa dalam teks dan menggabungkannya bersama untuk membentuk sebuah ringkasan. Di sisi lain, peringkasan teks abstraktif umumnya lebih disukai pengguna dibanding ekstraktif karena hasil ringkasan hanya berisi sedikit informasi inkoheren sehingga lebih nyaman dibaca.

Dalam perkembangannya, metode peringkasan abstraktif masih memiliki kekurangan, yaitu: kemunculan kata diluar kosakata atau *out-of-vocabulary* (OOV) dan perulangan kata. Akibatnya, kualitas hasil rangkuman tidak mudah dibaca. Untuk meningkatkan performansi metode abstraktif yang sudah ada saat ini, yang berbasis LSTM *sequence-to-sequence* dengan *attention mechanism*, pada penelitian ini diusulkan *pointer generator dan coverage weighting* untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Selanjutnya, Bab II akan membahas studi terbaru mengenai peringkasan teks abstraktif. Bab III menjelaskan desain model peringkasan teks abstraktif. Pada Bab IV akan dibahas hasil eksperimen dan analisis hasil model peringkasan teks abstraktif. Terakhir, pada bab V disampaikan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.